

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Yoga Renanda Pratama¹⁾, Heru Purnomo²⁾

DOI : 10.26877/wp.v3i2.16029

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstrak

Kemampuan bersosialisasi yang kurang menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan, dan salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan cara mendidik. Penelitian ini bertujuan untuk memiliki informasi tentang dampak lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV dan V di desa Jonggrangan RT 05 Babadan Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 13 siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar memiliki dampak sebesar 18,3% yang relevan, sementara 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dapat berperan sebagai panduan dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga, Pola Asuh Orang Tua, Keterampilan Sosial

History Article

Received 10 Juli 2023

Approved 16 Juli 2023

Published 28 Agustus 2023

How to Cite

Pratama, Y.R. & Purnomo, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 481-487.

Coressponding Author:

Jl. Kolonel Sugiono Jonggrangan Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, DIY - Indonesia.

E-mail: ¹ yogarenandapratama@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dengan tujuan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam meningkatkan potensi mereka, serta memiliki keterampilan dan akhlak yang baik yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan bangsa (Susanto & Marianti, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara. Faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian individu.

Keluarga menjadi peran yang utama dalam menentukan keterampilan sosial siswa dan anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, yang juga bertindak sebagai pendidik dalam kehidupan mereka. terhadap sikap, situasi, dan kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial siswa. Dari penjelasan, Rachman (2018) menjelaskan bahwa keterampilan dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain secara bertanggung jawab yaitu merupakan keterampilan sosial. Untuk memudahkan anak memenuhi proses perkembangannya keterampilan sosial harus dimiliki seorang anak. Dalam proses perkembangannya banyak anak yang rendah diri, dijauhi dari pergaulan temannya, dan menyendiri yang dikarenakan kegagalan anak dalam proses perkembangan keterampilan sosial.

Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Hal ini terjadi dikarenakan lingkungan keluarga adalah tempat paling utama anak belajar. Selain itu juga, ranah keluarga ikut serta dalam keberhasilan belajar anak di sekolahnya. Hal yang dapat mempengaruhi proses belajar anak dalam lingkup keluarga yaitu seperti suasana rumah yang kondusif atau tidak, hubungan antara anak dengan orang tua, dan kendala ekonomi keluarga (Slameto, 2015). Maka dari itu, dengan suasana keluarga yang nyaman dan aman bagi anak dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial yaitu kemampuan diri kita untuk dapat berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain sesuai dengan kondisi atau keadaan pada saat ini. Anak yang memiliki sosial yang baik akan bisa menjalin hubungan baik juga dan tidak membuat orang lain merasa tersakiti Hargie, Saunder, & Dickson (dalam Yulia, 2010). Dapat kita ketahui bahwasanya keterampilan sosial mempunyai peranan penting untuk memberikan bekal kepada siswa di lingkungan masyarakat.

Kemampuan anak menjalin hubungan dengan seseorang atau kelompok dapat dilihat dari proses belajar menyesuaikan diri dalam kemampuan bersosialisasi. Anak yang mengalami kesulitan proses bersosialisasi yaitu terdapat ciri-ciri yang pertama, anak tidak membutuhkan orang lain dan sulit menerima pertemanan. Kedua, anak selalu ingin menyakiti orang lain atau bertindak agresif. Ketiga, anak merasa dirinya rendah. Keempat, emosinya tidak stabil yaitu anak menjadi mudah marah dan tersinggung. Kelima, anak mengalami kesulitan komunikasi dalam menyampaikan perasaan atau pikiran Lestari (2018).

Saat melatih kemampuan dan kepribadian anak sangat diperlukan peran orang tua karena akan berpengaruh pada keterampilan sosial siswa salah satunya dalam bidang pendidikan. Berbagai faktor memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial

siswa. yaitu bagaimana cara orang tua mendidik, perhatian orang tuanya, serta keadaan atau suasana di rumah. Dalam membimbing anak orang tua menggunakan cara demokratis adalah dengan memberikam kebebasan tetapi dengan tanggung jawab yang artinya anak diperbolehkan melakukan segala aktivitas dengan orang lain, tetapi orang tua juga tanggung jawab dan tegas memberikan batasan. Cara mengasuh secara demokratis dari Santrock (2010) merupakan cara orang tua mendidik yang membawa anak untuk bebas atau mandiri, tetapi harus memberikan batas dan kendali pada apa yang dilakukan anak.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepada orang tua anak di desa Jonggrangan RT 05 Babadan, Bantul ditemukan permasalahan yang dihadapi oleh anak termasuk rendahnya kemampuan bersosialisasi yang menjadikan anak kurang bisa mempererat hubungan dengan baik dan menjadi minder. Siswa susah mengontrol emosi, sulit peduli sesama dan sulit berkomunikasi dengan orang lain disebabkan rendahnya keterampilan sosial. Selain itu, pola asuh orang tua ini lah yang menjadi pondasi untuk membentuk anak agar dapat berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Jadi, keterampilan sosial akan terbentuk dengan sendirinya jika seorang anak diberikan kesempatan untuk bersosialisasi dan bergaul dengan temannya oleh orang tua.

Cara mendidik anak yang dilakukan orang tua itu beragam. Baumrind dalam (Lestari, 2012) menjelaskan ada tiga macam cara mendidik yang dilakukan orang tua kepada anak yaitu mendidik secara demokratis, permisif, dan otoriter. Pola asuh demokratis ini merupakan pola asuh anak yang di berikan kebebasan tetapi tetap ada penjagaan orang tua. Maka dari itu, dengan cara mendidik demokratis ini anak tidak akan menganggap dirinya dikekang orang tuanya, jadi anak dapat melakukan semua aktivitas dengan maksimal tidak ada yang mengekang dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 03 Bayang menyatakan, bahwa terdapat sebagian siswa yang terkendala saat berkomunikasi, akibatnya siswa saat berkomunikasi masih belum efektif, hal ini dilihat masih ada beberapa siswa sering menggunakan kata-kat kotor kepada sesama temannya, bahkan ada yang lebih parah siswa berani berkata kasar di depan guru (Fauzi, Dkk, 2021). Tak hanya itu, hal ini terjadi juga di kelas V SD Negeri Perumnas Kabupaten Subang, Sehingga dilakukannya bimbingan kelompok melalui permainan tradisional yang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa yang ada di kelas V SD Negeri Perumnas Kabupaten Subang (Rosita, 2013).

Dengan demikian, penurunan keterampilan sosial pada siswa dapat terlihat dari interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dengan pola asuh yang beragam sangat berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Sesuai dengan pendapat Matson & Ollendick siswa melakukan hubungan dengan baik dan bertingkah laku serta berkomunikasi dengan baik, Sebagai hasilnya, kemampuan sosial yang baik akan memberikan manfaat bagi kehidupan siswa baik dalam lingkungan keluarga mereka maupun dalam masyarakat sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Jonggrangan RT 05 Babadan Bantul, dan sampel penelitian terdiri dari 13 anak yang merupakan siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket, yang menggunakan Skala Likert dengan 4 pilihan jawaban: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Jarang-jarang (JJ) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Angket tersebut terdiri dari 20 pertanyaan, dengan 10 pernyataan mengenai variabel lingkungan keluarga dan 10 pernyataan mengenai variabel keterampilan sosial siswa. Teknik statistik digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Dari hasil penelitian, deskriptif variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan Siswa Terhadap Lingkungan Keluarga

No	Pernyataan	Kriteria Lingkungan Keluarga
1	Orang tua menyarankan saya bergaul dengan teman sekelas.	Rendah
2	Orang tua tidak memperbolehkan saya bermain dengan teman di sekitar rumah.	Sedang
3	Orang tua mengajak saya berdiskusi tentang teman-teman saya.	Rendah
4	Orang tua kenal dengan semua teman saya.	Sangat Tinggi
5	Saya dan teman saling menolong saat mengalami masalah.	Rendah
6	Orang tua menasehati saya agar bisa memilih teman.	Tinggi
7	Orang tua tidak melarang jika saya mau pergi menyelesaikan tugas kelompok.	Sangat tinggi
8	Orang tua mendukung saya untuk belajar bersama kelompok.	Tinggi
9	Orang tua mendidik saya untuk selalu berpamitan jika mau pergi ke sekolah.	Sedang
10	Orang tua akan menegur saya jika tidak bisa membagi waktu antara bermain dengan belajar.	Rendah

Dari hasil di atas perolehan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Orang tua tidak melarang jika saya mau menyelesaikan tugas kelompok” dan “Orang tua kenal dengan semua teman saya”. Dengan hal tersebut, maka orang tua berarti sudah mempunyai sikap saling percaya dengan anak dan orang tua juga berperan baik dalam mendidik anak dengan

menunjukkan pola asuh demokratis yang tinggi. Maka dari itu, lingkungan keluarga memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa.

2. Analisis Deskriptif Keterampilan Sosial

Dari hasil penelitian, deskriptif variabel keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Tanggapan Siswa Terhadap Keterampilan Sosial

No	Pernyataan	Kriteria Lingkungan Sosial
1	Saya mudah berkomunikasi walaupun dengan lawan jenis.	Sedang
2	Saya malu bertanya kepada guru ketika tidak mengerti penjelasan guru.	Tinggi
3	Saya menanyakan kabar teman jika tidak masuk sekolah.	Sedang
4	Saya gengsi jika harus meminta maaf terlebih dahulu.	Tinggi
5	Saya paling banyak ngobrol ketika sedang berkumpul dengan teman.	Sedang
6	Saya sering berkata kotor saat berbicara dengan teman.	Sedang
7	Saya sangat bersemangat jika mengajak teman bercerita.	Sedang
8	Saya bertanya kepada guru jika saya kesulitan mengerjakan tugas.	Sangat Tinggi
9	Saya menawarkan diri membantu guru saat mengambil buku.	Rendah
10	Saya selalu menundukan kepala dan bilang “Nderek Langkung” saat lewat di depan orang tua.	Sedang

Dari hasil di atas perolehan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan “Saya bertanya kepada guru jika saya kesulitan mengerjakan tugas”. Jadi, dalam hal ini siswa sudah memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Peneliti menyimpulkan bahwasanya keterampilan sosial itu penting sekali untuk siswa sekolah dasar. Artinya siswa yang memiliki keterampilan sosial baik dapat memudahkan dirinya untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

3. Analisis Regresi Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Keterampilan Sosial

Tabel 3. Uji Coefficients Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.874	5.291		3.189	.217
	Lingkungan Keluarga	.289	.216	.428	1.340	.013

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Dari data yang diolah maka, didapatkan nilai koefisien regresinya 0,289 sedangkan nilai konstantanya 16.874. Dengan demikian, diketahui bahwa nilai relevan sebesar $0,013 < 0,05$ jadi dapat ditarik kesimpulannya terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar kelas IV dan V di desa Jonggrangan RT 05 Babadan Bantul.

Tabel.4 Uji Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.428 ^a	.183	.081	4.520

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga dengan variabel keterampilan sosial adakah $R\text{ Square} = 0,183$ maka, ini berarti bahwa 18,3% keterampilan sosial dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga sedangkan 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan sosial siswa sekolah dasar kelas IV dan V yang ada di desa Jonggrangan RT 05 Babadan Bantul.

Tabel. 5 Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.675	1	36.675	1.795	.013 ^b
	Residual	163.425	8	20.428		
	Total	200.100	9			

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan hasil pengujian determinasi. Pada hasil di atas di temukan nilai F hitung bernilai 1,795 dengan signifikansinya = 0,013. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 artinya lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang relevan terhadap keterampilan sosial.

SIMPULAN

Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam perkembangan keterampilan sosial anak. Dengan pola asuh yang beragam dapat menentukan keterampilan sosial anak. Dalam membimbing anak orang tua menggunakan cara demokratis adalah dengan memberikam kebebasan tetapi dengan tanggung jawab yang artinya anak diperbolehkan melakukan segala aktivitas dengan orang lain, tetapi orang tua juga tanggung jawab dan tegas memberikan batasan. Dari hasil olah data dapat diketahui nilai signifikasinya sebesar $0,013 < 0,05$ jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap keterampilan sosial anak sekolah dasar kelas IV dan V di desa Jonggrangan RT 05 Babadan Bantul. Selain itu juga, lingkungan keluarga ini dapat dijadikan patokan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean, S., & Munastiwi, E. (2021). Kontribusi Keharmonisan Keluarga dalam Perkembangan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V di SDN Bangun Harjo. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(1), 31-40.
- Kurnia Sari, D., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif Di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.
- Lestiawati, I. M. (2013). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial anak usia 6-7 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 8(2), 111-119.
- Machmud, H. (2019). Pengaruh pola asuh terhadap keterampilan sosial anak (Penelitian *expost facto* pada paud rintisan di Kendari). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 127-145.
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-9.
- Sakung, N. T., Wahidah, N. I., & Fitriana, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 532-537.
- Salsabila, N. G. (2022). *HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN SELAMA KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Suryani, W. S., Noviana, E., & Alpusari, M. (2019). Pola Asuh Orangtua dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Sarifudin, Jl. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok S Rt 01 Rw 27 Panam Pekanbaru). *Jurnal Tunjuk Ajar*, 2(2), 162-176.